

BAB IV

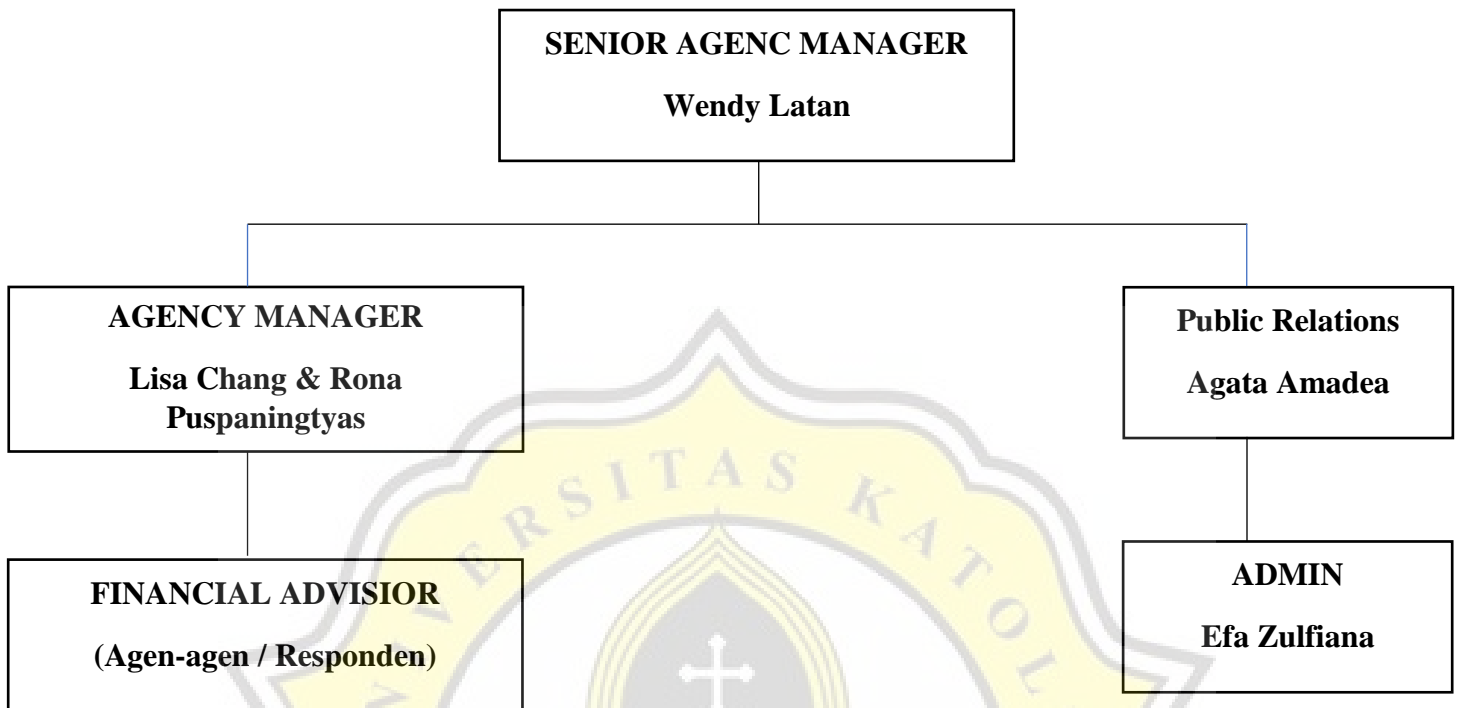
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sukses Agency adalah sebuah perusahaan Asuransi dari Bank Panin Dai-Ichi Life. Panin Life sendiri berdiri sejak 1974, lalu pada tahun 2013 Panin Life melakukan merger dengan Dai-Ichi yang berasal dari Jepang dan berubah nama menjadi Panin Dai-Ichi Life. Kemudian Sukses Agency sendiri berdiri di Pekalongan pada tanggal 14 Februari 2020. Sukses Agency Pekalongan beralamat di Jl Dr. Sutomo, Dupan Square, Ruko Blok BV-14, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dengan motto dalam asuransi ini adalah membangun manusia dan menerangkan jalan bagi agen asuransi.

Sukses Agency merupakan salah satu asuransi besar yang ada di Pekalongan. Asuransi ini menyediakan beberapa produk seperti Panin proteksi pasti, Panin dwiguna proteksi, Panin *medical care protection*, *smart term protection*, dll. Layanan yang diberikan kepada nasabah adalah memberikan layanan pembayaran premi dengan mudah dan harga produk asuransi yang terjangkau, dan memberikan kemudahan dalam melakukan klaim bagi nasabah yang sakit dan berkebutuhan.

Sukses Agency Pekalongan memiliki struktur organisasi dan beberapa foto mengenai kegiatan mereka selama dikantor sebagai berikut



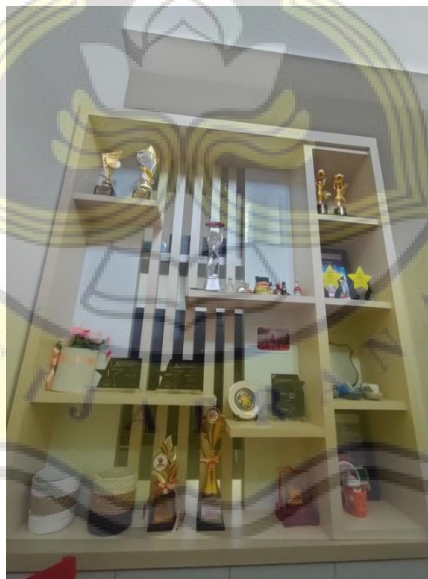
Gambar 4.1.1 Struktur organisasi Sukses Agency Pekalongan



Gambar 4.1.2 Gedung Sukses Agency Pekalongan



Gambar 4.1.3 *Leader* Sukses Agency Pekalongan



Gambar 4.1.4 Penghargaan yang diterima Sukses Agency



Gambar 4.1.5 Ruang Kerja Sukses Agency

4.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah agen asuransi Sukses Agency Pekalongan yang berjumlah 40 agen. Berikut gambaran umum responden dilihat dari jenis kelamin dan umur.

Tabel 4.2.1

Jenis Kelamin dan Masa Kerja Responden

Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)				Jumlah	
	1-3		4-6			
	F	P (%)	F	P(%)	F	P(%)
Pria	17	42,5	3	7,5	20	50
Wanita	13	32,5	7	17,5	20	50
Jumlah	30	75	10	25	40	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah agen laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama yakni 20 laki-laki dan

20 perempuan, dimana masa kerja paling dominan adalah 1-2 tahun bekerja di Sukses Agency, dengan pekerja didominasi oleh agen laki-laki dengan masa kerja 1-2 tahun berjumlah 17 orang(42,5%).

Tabel 4.2.2
Usia dan Masa Kerja Responden

Umur	Masa Kerja (tahun)				Jumlah	
	1-3		4-6			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
19-30	22	55	5	12,5	27	67,5
31-42	9	22,5	3	7,5	12	30
43-54	-	-	1	2,5	1	2,5
Jumlah	31	77,5	9	22,5	40	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 kita dapat melihat bahwa sebagian besar agen Sukses Agency di dominasi oleh umur 19-30 dengan masa kerja 1-3 tahun dengan jumlah agen yaitu 22 orang (55%).

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan berupa kategori dimana analisis deskriptif kategori adalah metode dalam menganalisis data dengan memaparkan hasil pengolahan data maka dari itu informasi yang dihasilkan akan mudah dimengerti. (Laili, 2020).

4.3.1 Tanggapan Agen Mengenai Variabel *Self Efficacy*

Berikut adalah tanggapan responden dari kuesioner yang diberikan yang berkaitan dengan variabel *self efficacy* adalah sebelah berikut

Tabel 4.3.1

Tanggapan Agen terhadap Variabel *Self Efficacy*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah Skor	Kategori
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor		
A Tingkat Kesulitan								
1.	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras (SE1)	0 (0)	1 (2)	5 (15)	17 (68)	17 (85)	170	Sangat Tinggi
2.	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	1 (1)	0 (0)	4 (12)	18 (72)	17 (85)	170	Sangat Tinggi
3.	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	0 (0)	4 (8)	8 (24)	17 (68)	11 (55)	155	Tinggi
Jumlah							495 (165)	Sangat Tinggi
B Kekuatan								
1.	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	2 (1)	0 (0)	14 (42)	18 (72)	8 (40)	155	Tinggi
2.	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	1 (1)	1 (2)	9 (27)	21 (84)	8 (40)	154	Tinggi
3.	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika	1 (1)	1 (2)	5 (15)	16 (64)	17 (85)	167	Sangat Tinggi

	saya sungguh-sungguh dalam melakukannya							
4.	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut	0 (0)	5 (10)	9 (27)	14 (56)	12 (60)	153	Tinggi
Jumlah							629 (157)	Tinggi
C	Generalisasi							
1.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai ide untuk mengatasinya	0 (0)	4 (8)	6 (18)	19 (76)	11 (55)	157	Tinggi
2.	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	1 (1)	1 (2)	8 (24)	20 (80)	10 (50)	157	Tinggi
3.	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	1 (1)	1 (2)	7 (21)	18 (72)	13 (65)	161	Sangat Tinggi
Jumlah							475 (158)	Tinggi
Rata-rata Jumlah							1.599 (160)	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.3.1 dapat diketahui bahwa tanggapan agen mengenai *Self Efficacy* agen yang berkaitan dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan masalah termasuk dalam kategori sangat tinggi dapat dibuktikan dengan jumlah skor yaitu 165. Maka, dapat disimpulkan bahwa agen Sukses Agency dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit ketika agen berusaha keras, agen mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada yang menghambat tujuan agen, dan mudah bagi agen untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan agen.

Untuk *Self Efficacy* agen yang berkaitan dengan keyakinan agen mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah termasuk dalam kategori tinggi karena jumlah skor yang didapat adalah 157. Maka, dapat diartikan bahwa agen yakin dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga, berkat kemampuan agen, agen tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga, agen dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika agen sungguh-sungguh dalam melakukannya, dan agen dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena agen dapat mengandalkan kemampuan agen untuk mengatasi hal tersebut.

Self Efficacy agen pada dimensi generalisasi yang membahas secara luas mengenai perilaku dari tiap individu mengenai kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik termasuk dalam kategori tinggi dengan bukti jumlah skor yang didapat yaitu 158. Maka, kita dapat mengartikan bahwa saat berhadapan dengan sebuah masalah agen mempunyai ide untuk mengatasinya, ketika dalam situasi sulit agen dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut, dan apapun yang terjadi agen akan dapat mengatasinya dengan baik.

Secara keseluruhan untuk variabel *self efficacy* pada agen Sukses Agency dengan skor 160 termasuk dalam kategori tinggi hal itu dapat dilihat dalam hal skor yang dihasilkan masing-masing indikator dari tingkat kesulitan, keyakinan, dan generalisasi dari tanggapan agen menunjukkan kategori tinggi, artinya *Self Efficacy*

ada dalam kehidupan setiap individu agen terutama dalam mereka melakukan pekerjaan dan menyelesaikan masalah.

4.3.2 Tanggapan Agen Mengenai Variabel *Hustle Culture*

Berikut adalah tanggapan responden dari kuesioner yang diberikan yang berkaitan dengan variabel *self efficacy* adalah sebelah berikut

Tabel 4.3.2
Tanggapan Agen terhadap Variabel *Hustle Culture*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah Skor	Kategori
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor		
1.	Saya selalu ingin bekerja lembur	6 (6)	8 (16)	9 (27)	15 (60)	2 (10)	119	Rendah
2.	Saya terburu-buru dan berpacu dengan waktu dalam melakukan pekerjaan	6 (6)	8 (16)	12 (36)	7 (28)	7 (35)	121	Tinggi
3.	Saya menemukan diri saya terus bekerja meskipun rekan kerja saya sudah berhenti	5 (5)	6 (12)	10 (30)	14 (56)	5 (25)	128	Tinggi
4.	Saya bekerja keras bahkan saya tidak menikmati apa yang saya lakukan	8 (8)	6 (12)	14 (42)	7 (28)	5 (25)	115	Rendah
5.	Saya selalu	2	4	8	16	10	148	Tinggi

	memikirkan pekerjaan bahkan ketika saya menjauh dari pekerjaan untuk sementara waktu	(2)	(8)	(24)	(64)	(50)		
6.	Pekerjaan saya terlalu banyak sehingga menjadikan saya sibuk.	2 (2)	7 (14)	6 (18)	15 (60)	10 (50)	144	Tinggi
7.	Saya memiliki perasaan bahwa mau tidak mau saya harus melakukan pekerjaan tersebut	0 (0)	6 (12)	9 (27)	16 (64)	8 (40)	143	Tinggi
8.	Saya sering merasa ada sesuatu dalam diri saya yang mendorong untuk bekerja keras	1 (1)	6 (12)	7 (21)	14 (56)	12 (60)	150	Tinggi
9.	Saya menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja daripada bersosialisasi	7 (7)	3 (6)	10 (30)	14 (56)	6 (30)	129	Tinggi

	dengan teman, melakukan hobi, ataupun kegiatan santai							
10.	Saya merasa bersalah ketika saya tidak mengerjakan sesuatu	1 (1)	0 (0)	13 (39)	15 (60)	11 (55)	155	Tinggi
11.	Saya merasa berkewajiban untuk bekerja keras, sekalipun hal itu tidak menyenangkan	3 (3)	2 (4)	10 (30)	16 (64)	9 (45)	146	Tinggi
12.	Saya mendapati diri saya melakukan dua atau tiga hal sekaligus seperti makan siang dan mengerjakan pekerjaan, menerima telpon	4 (4)	2 (4)	9 (27)	15 (60)	9 (45)	140	Tinggi
13.	Sulit bagi saya untuk bersantai ketika saya tidak bekerja	6 (6)	6 (12)	11 (33)	9 (36)	8 (40)	127	Tinggi

Rata-rata Jumlah	1.765 (136)	Tinggi
------------------	----------------	--------

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 4.3.2, dapat diartikan bahwa *Hustle Culture* yang dimiliki agen tinggi dibuktikan dengan hasil secara keseluruhan dari tanggapan agen berupa skor 136 yang termasuk dalam kategori tinggi dan hasil ini berkaitan dengan dorongan kerja dari internal, kegigihan agen dalam menyelesaikan pekerjaannya, agen berlebihan dalam pekerja sehingga disaat tidak bekerja agen tetap membahas pekerjaan, dan agen selalu bekerja melebihi target hal ini dapat dibuktikan dengan argument bahwa agen selalu komitmen pada pekerjaannya sehingga agen jarang bekerja lembur, agen terburu-buru dan berpacu dengan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, agen menemukan dirinya terus bekerja meskipun rekan kerja sudah berhenti bekerja, agen bekerja keras namun tetap bisa menikmati apa yang agen lakukan, agen selalu memikirkan pekerjaan bahkan ketika menjauh dari pekerjaan untuk sementara waktu, pekerjaan agen terlalu banyak sehingga menjadikan agen sibuk, agen memiliki perasaan bahwa mau tidak mau agen harus melakukan pekerjaan tersebut, agen sering merasa ada sesuatu dalam dirinya yang mendorong untuk bekerja keras, agen menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dari pada bersosialisasi dengan teman, melakukan hobi, ataupun kegiatan santai, agen merasa bersalah ketika tidak mengerjakan sesuatu hal, agen merasa berkewajiban untuk bekerja keras sekalipun hal itu tidak menyenangkan, agen mendapati dirinya melakukan dua hal sekaligus seperti makan siang dan mengerjakan pekerjaan, dan sulit bagi agen untuk bersantai ketika mereka tidak bekerja.

4.4 Analisis Inferensial

Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran satu persamaan linear. Berikut persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y : *Hustle Culture*

X : *Self Efficacy*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : *Error*

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Linear Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,635	11,379		3,659	,001
	Total_X	,565	,283	,032	,197	,004

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari data diatas dapat dihasilkan persamaan regresi pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture* Agen yaitu :

$$Y = 41,635 + 0,565 X$$

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t model regresi linear untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dan dependen. (Meiryani, 2021). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang diajukan yakni

H_0 : $\beta=0$ (Tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture*)

H_1 : $\beta>0$ (Ada pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture*)

Dengan adanya hipotesis ini, apabila persamaan regresi linear sederhana menunjukkan $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture*. Lalu apabila $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap *Hustle Culture*. Maka dari itu berdasarkan penelitian diatas *self efficacy* menghasilkan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *hustle culture*. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yaitu *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hustle Culture* agen asuransi Sukses Agency Pekalongan dan diterima.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *self efficacy* yang dimiliki oleh agen-agen asuransi mempengaruhi *hustle culture* pada kegiatan mereka dalam bekerja. Pada penelitian ini pengujian hipotesis uji t model regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan kriteria positif

dan signifikan. Pada penelitian ini *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *hustle culture*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hustle Culture* pada Agen Asuransi Sukses Agency Pekalongan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Adanya analisis deskriptif yang mendukung hasil penelitian ini, menunjukkan secara keseluruhan variabel *self efficacy* dengan skor rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya *self efficacy* yang dimiliki agen Sukses Agency sangat bermanfaat dalam mereka menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan variabel *hustle culture* termasuk dalam kategori tinggi. Artinya *hustle culture* yang dimiliki agen Sukses Agency tinggi, terkadang membuat mereka bekerja melebihi yang diharapkan dan merasa bahwa pekerjaan yang dimilikinya sangat banyak. Sehingga dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan kategori tinggi maka mendukung hasil dari pengujian hipotesis yaitu *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hustle Culture*.

Hasil penelitian ini sama dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Libano et al (2012) dimana penelitian yang dilakukan oleh mereka memberikan hasil *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *workaholism* (bekerja secara berlebihan) dan penelitian ini tidak sama dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibawa & Takahashi, 2021) bahwa *self efficacy* tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap *work engagement* dan *workaholism*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara keseluruhan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *hustle culture* yang bisa membuat para agen mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam bekerja sehingga mereka dapat menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan baik sehingga dapat

membuat agen semakin giat dalam bekerja dan tidak membuang waktu mereka untuk hal yang tidak bermanfaat.

